

## WORKSHOP VIRTUAL CIPTA KREASI SEBAGAI DAYA KREATIVITAS TARI MELAJU DENGAN MUTU

Treny Hera<sup>2</sup>, Rully Rochayati<sup>1</sup>, Efita Elvandari<sup>3</sup>, Nurdin<sup>4</sup>, Naomi Diah Budi Setyaningrum<sup>5</sup>, Rio Eka Putra<sup>6</sup>, Auzy Madona Adoma<sup>7</sup>

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas PGRI Palembang  
trenyhera19@gmail.com

### Abstrak

*Masa pandemi dimana setiap aktivitas terbatas, baik karena waktu, kesehatan, bahkan tempat. Oleh karena pembatasan-pembatasan tersebut maka banyak hal yang tidak dapat dilakukan secara maksimal. Termasuk salah satunya adalah Pengabdian kepada Masyarakat. Melihat dari berbagai kondisi yang tidak memungkinkan untuk tatap muka, maka PkM dosen ini dilakukan secara virtual dengan media zoom. PkM virtual yang dilaksanakan ini merupakan bagian dari sosialisasi karya dosen dalam bidang tari dan musik. Keberlangsungan suatu karya seni adalah apabila dilakukan pewarisan dalam bentuk proses pembelajaran secara terus menerus dari waktu ke waktu. Proses keberlangsungan karya seni tersebut tentunya tidak hanya sebagai apresiasi saja tetapi juga sebagai bagian yang turut terlibat aktif dalam perkembangan karya seni itu sendiri.*

**Kata Kunci:** *Tari Melaju Dengan Mutu, Cipta Kreasi, kreativitas*

### Abstract

*A pandemic period where every activity is limited, either because of time, health, or even place. Because of these restrictions, many things cannot be done optimally. Including one of them is community service. Seeing from various conditions that made it impossible to meet face to face, this lecturer PkM was done virtually using zoom media. This virtual PkM is part of the socialization of lecturers' work in the field of dance and music. The continuity of a work of art is if it is inherited in the form of a continuous learning process from time to time. The process of the continuation of the work of art is of course not only as an appreciation but also as a part that is actively involved in the development of the artwork itself.*

*Keywords: Dance Goes With Quality, Creative Creation, Creativity*

Artikel disetujui tanggal: 25-05-2021

Corresponden Author: Treny Hera e-mail: trenyhera19@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v4i1.5602> 

## PENDAHULUAN

Salah satu tugas dosen yang wajib dilaksanakan selain pengajaran dan penelitian adalah pengabdian kepada masyarakat. Tugas dan

kewajiban dosen ini merupakan bagian penting tidak hanya mengembangkan bidang ilmunya tetapi juga memberikan kontribusi kepada masyarakat luas tentang hasil yang akan dicapai dari kinerja dosen

## WAHANA DEDIKASI

tersebut. Salah satu yang telah dilakukan oleh dosen program studi Pendidikan Seni Pertunjukan adalah membuat karya seni dalam bentuk tari dan musik yang dikemas dalam satu karya tari yang berjudul *tari Melaju Dengan Mutu*. Karya tari ini merupakan *project* bersama dari beberapa dosen tari dan dosen musik dari program studi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas PGRI Palembang.

Situasi sekarang ini, yang mana masih dalam pandemi Covid-19 geliat berkesenian baik itu pekerja seni dari kalangan akademisi, praktisi, seniman, maupun seniwati serentak terhenti dan berganti dengan bentuk baru. Pandemi Covid-19 tidak hanya berlaku pada masyarakat menengah ke bawah tetapi juga segala kalangan, baik industri, pedagang, pekerja kantoran, hingga pendidikan pun mengalami penurunan secara signifikan. Kendala yang terjadi merupakan tanggung jawab semua orang, bukan hanya milik pemerintah atau pejabat berwenang. Dari lingkungan terkecil adalah keluarga perlu memberikan pengetahuan secara mendasar tentang kebutuhan akan menjaga diri dan

keluarga. Untuk lingkungan terbesar adalah interaksi dengan masyarakat yang harus terjaga dengan baik walaupun tidak secara langsung bersinggungan. Penerapan jaga jarak antara seorang dengan yang lain mampu mengendalikan pertumbuhan virus. Penerapan protokol kesehatan menjadi prioritas utama dalam kehidupan sehari-hari. Imbas pandemi Covid-19 tidak hanya pada lingkungan kerja tetapi juga lingkungan pendidikan. Proses belajar mengajar mulai dari pelajar hingga mahasiswa dialihkan di rumah.

Proses belajar mengajar ini terfokus pada penggunaan teknologi sebagai vasilitas utama. Pemanfaat teknologi dalam proses pembelajaran ini menjadikan setiap individu dari siswa, mahasiswa, guru, dosen, hingga orang tua terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut (Rochayati & Putra, 2021). Berdasarkan kondisi dan situasi yang terjadi saat ini maka diperlukan pengembangan pola belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Salah satu konsep yang sedang ditawarkan dan dilakukan saat ini adalah dalam bentuk virtual. Berbagai acara kesenian baik itu pertunjukan, pembelajaran, hingga workshop dilakukan secara virtual. Penggunaan bentuk virtual ini menjadi salah satu alternatif agar proses pembelajaran dan kreativitas yang dimiliki tidak berhenti. Hal itu berkaitan dengan protokol kesehatan dan berkaitan dengan berlakunya peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar.

Pengalaman estetika sebagai tujuan diberikannya pelajaran seni budaya di sekolah dilakukan dengan cara kegiatan apresiasi dan ekspresi/kreasi. Kegiatan apresiasi berkaitan dengan pemahaman materi secara kognitif sedangkan kegiatan ekspresi/kreasi berkaitan dengan kemampuan /keterampilan siswa secara psikomotorik. Apresiasi dan kreasi perlu diberikan kepada siswa-siswi dalam pembelajaran seni budaya di sekolah, karena semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin besar pula tantangan dan godaan yang dihadapi siswa dalam upaya mempertahankan keberadaan seni pertunjukan nusantara, (Hera,

## WAHANA DEDIKASI

Rochayati, Setyaningrum, Elvandari, & Nurdin, 2018).

Kesempatan inilah yang dapat diambil untuk mengembangkan, memberikan kepada masyarakat yang lebih luas dari berbagai kalangan untuk dapat mengikuti pertunjukan hingga pembelajaran dalam bentuk virtual.

*Zoom Meeting* sendiri merupakan sebuah media pembelajaran, Rapat kerja dan lain sebagainya menggunakan *video*.

Pendiri aplikasi *Zoom Meeting* yaitu Eric Yuan yang diresmikan tahun 2011 yang kantor pusatnya berada di San Jose, California. Aplikasi ini tidak hanya digunakan untuk pembelajaran saja tetapi bisa digunakan untuk urusan perkantoran maupun urusan lainnya. *Platfrom* ini gratis jadi dapat digunakan oleh siapapun dengan

batas waktu empat puluh menit dan tidak ada batasan waktu jika akun kita berbayar. Dalam aplikasi *Zoom Meeting* ini kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat *video*. Oleh karena itu, memang cocok digunakan sebagai media pembelajaran, (Hermansah, Lubis, & Armariena, 2020).

Kebutuhan akan pewarisan sebuah karya tari pada saat pandemi tidak menjadikan proses berhenti begitu saja, tetapi dapat tetap terlaksana dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*. \_Salah satu yang dilakukan adalah mengadakan workshop virtual dengan materi tari dan musik yang merupakan hasil karya dosen program studi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas PGRI Palembang. Terwujudnya workshop virtual ini tidaknya hanya merupakan langkah

awal untuk mengembangkan bidang ilmu dari masing-masing dosen tetapi juga merupakan pemacu bagi dosen-dosen tersebut untuk terus menggiatkan diri dalam berkarya.

Pengenalan terhadap karya dosen dalam bentuk karya seni yang tergabung dalam satu bentuk tari yaitu tari Melaju Dengan Mutu. Sebuah karya tari berdurasi 04.50 menit merupakan gabungan antara gerak tari dan musik. Jumlah penari 5 orang penari putri dikemas dalam perpaduan gerak, tata rias, tata busana, musik, serta kelengkapan yang lainnya menjadi satu tatanan yang menarik dan apik.

Sebagai bagian dari karya dosen inilah yang digunakan sebagai materi PkM virtual. Hal yang diharapkan adalah materi ini dapat secara terus menerus dipelajari disetiap tingkatan, tidak hanya di universitas tetapi juga ditingkatan yang lebih luas lagi.

### BAHAN DAN METODE

Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis, 19 November 2020 yang dilaksanakan secara Zoom. Peserta kurang lebih 90 orang terdiri dari Siswa, Guru, dan mahasiswa. Acara dimulai pada pukul 09.00 -12.00 WIB berlangsung dengan baik dan aktif.

Narasumber pada workshop ini adalah dosen di lingkungan Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas PGRI Palembang. Adapun acara ini terdiri dari beberapa materi yaitu:

Tabel 2.1 Rincian Pematerei

No	Materi	Penyaji
1	Cipta Kreasi dan Kreativitas	Nurdin dan S.Pd.,M.Sn

## WAHANA DEDIKASI

Tari	
2	Bentuk gerak Tari Melaju Dengan Mutu
	Rully Rochayati, M.Sn Treny Hera, S.Pd.,M.Sn
3	Musik Iringan Tari Melaju Dengan Mutu
	Rio Eka Putra, M.Sn Auzy Madona Adoma, M.Sn
4	Tata Rias dan Busana Tari Melaju Dengan Mutu
	Evita Elfandari, M.Sn Naomi Diah Budi S.M.Sn

### HASIL DAN PEMBAHASAN

PkM virtual dengan judul Workshop Virtual Cipta Kreasi Sebagai Daya Kreativitas Tari Melaju Dengan Mutu pada dasarnya berlangsung dengan baik, tertib, dan lancar. Setiap peserta dapat mengikuti jalannya workshop tersebut. Materi yang telah disusun oleh pemateri juga dapat tersampaikan dengan baik. Perencanaan waktu yang digunakan dalam proses berlangsungnya workshop sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Terlebih lagi dalam hal tanya jawab dari peserta kepada pemateri sangat bervariasi dan mampu menghidupkan suasana workshop tersebut. Terdapat 4 (empat) materi yang disampaikan oleh tim pemateri, masing-masing materi dipaparkan dengan durasi waktu kurang lebih 20 menit, dan sesi tanya jawab dilakukan kurang lebih 30 menit.

Materi pertama yang disampaikan oleh Nurdin, S.Pd.,

M.Sn adalah materi tentang Cipta Kreasi dan Kreativitas Tari. Materi ini pada intinya membahas tentang proses penciptaan suatu karya tari dilandasi dengan kreativitas tari. Proses kreatif yang dilandaskan pada metode cipta kreatif. Pada materi ini diperkenalkan metode cipta kreatif dalam berkarya tari.

Materi yang kedua adalah Bentuk gerak Tari Melaju Dengan Mutu yang disampikan oleh dua narasumber yaitu Rully Rochayati., M.Sn, Treny Hera, S.Pd.,M.Sn. Materi ini mempunyai cakupan yang lebih luas, artinya apa yang dibahas dalam bentuk gerak juga mengkait apa yang terlibat dan terikat di dalam gerak itu sendiri. Pembahasan bentuk gerak ini mencakup proses penggarapan karya tari Melaju Dengan Mutu yang meliputi ide gagasan, tema tari, alur cerita, jumlah ragam gerak, pembagian gerak yang digunakan dalam hal ini gaya gerak yaitu Bali, Sumatera Selatan / Melayu, dan Jawa, serta kreasi. Pembahasan lainnya adalah tentang pola lantai, area pentas, pencahayaan, tata panggung, serta jumlah penari.

Pembahasan secara khusus yaitu tentang Gerak sebagai bahasa visual dari sebuah karya tari, gerak tari yang digunakan memiliki kekuatan-kekuatan yang berbeda dari setiap ragamnya. Mencoba memadupadankan beberapa bentuk gerak yang berbeda, dengan karakter yang tidak sama bahkan bertolak belakang, maka terwujudlah karya tari *Melaju Dengan Mutu* ini. Dasar landasan gerakannya sangat jelas yaitu gerak tari Bali, gerak tari Melayu,

## WAHANA DEDIKASI

dan gerak tari Jawa. Pemilihan ketiga ciri khas gerak tersebut dilandasi atas perbedaan karakter gerak, dinamika gerak, tempo dan ritme gerak yang tertuang dalam hitungan-hitungan yang *ajeg* dan konstan. Konsep dasar estetika tari terwujud dari bentuk tari itu sendiri. Secara utuh suatu karya tari dipahami dari bentuk yang meliputi tema, alur cerita, gerak, penari, pola lantai, ekspresi wajah, rias, busana, musik iringan, panggung, properti, pencahayaan, setting. Ketika ke 13 komponen terwujud dengan baik maka standar estetika tersebut sudah terwujud dengan baik. Secara utuh karya, tari *Melaju Dengan Mutu* memiliki konsep yang dapat dijelaskan dengan baik. Penjelasan yang sangat detail dari aspek tema, alur cerita hingga pencahayaan dapat terdiskripsikan dengan baik. Konsep yang sangat menarik dari karya tari ini adalah dengan menggabungkannya empat gaya tari yang berbeda yaitu tari Bali, tari Melayu, tari Jawa dan gerak modern. Mewujudkan dalam satu kesatuan karya dari keempat gaya tersebut tentu tidak mudah. Jika penata tari tidak secara cermat mengolah gerak-gerak tersebut maka yang terwujud adalah sekedar tempelan-tempelan gerak yang tidak menarik. (Rochayati & Hera, 2019). Pada pembahasan bagian bentuk gerak Tari Melaju Dengan Mutu ini memacu peserta mencari tahu dengan menanyakan proses penggarapan tari yang berkaitan dengan

penggabungan ragam-ragam tari dengan berbeda gerakan dan berbeda karakter gerakannya. Keaktifan peserta dalam berinteraksi melakukan tanya jawab menjadi bagian yang paling menarik dalam workshop ini.

Setelah penyampaian materi kedua berakhir maka dilanjutkan dengan materi ketiga yaitu tentang Musik Iringan Tari Melaju Dengan Mutu yang disampaikan oleh Rio Eka Putra, M.Sn dan Auzy Madona Adoma, M.Sn. Materi yang disampaikan tentang musik nusantara dan cara pembuatan iringan tari yang meliputi unsur-unsur kedaerahan, garapan musik, teks vokal dan mars, serta metode yang digunakan. Materi tersebut juga memberikan wawasan tentang aplikasi pembuatan musik yang lebih modern. Memakai media aplikasi software musik studio one, aplikasi ini memiliki sitematika yaitu sistem record track, dibantu dengan naratif instrumen sebagai mesin yang mengoperasikan bunyi di dalam media studio one. Di dalam naratif instrumen terdapat banyak sekali bebunyian alat-alat musik yang ada didunia dan di dalam negeri sendiri contoh sound jembe, kendang, bonang saron dll.

Seluruhnya ada di dalam naratif instrumen kontak, media ini memundahkan pengkarya alam pengarapan musik tari melaju dengan mutu dikarenakan alat-alat musiknya sudah tersedia dalam aplikasi tersebut. Awal pembuatan karya ini dengan mencari melodi dari laras pelog dan slendro kemudian di track record ke dalam aplikasi, setelah frase inti dari melodi jawa sudah masuk ke dalam aplikasi

## WAHANA DEDIKASI

kemudian pengkarya hanya menambahkan instrumen lain sehingga terbangunnya kesatuan bunyi yang utuh. Bagian lain sama halnya seperti sebelumnya yaitu sistem track record, alat musik gambus, akordion, terbangun seluruhnya diramu dan digarap dengan gaya karakter keilmuan dari pengkarya sehingga jadilah sebuah karya musik “Melaju Dengan Mutu”.

Pemaparan materi yang keempat adalah tata rias dan tata busana yang disampaikan oleh Evita Elfandari, M.Sn dan Naomi Diah Budi S.M.Sn. Pemaparan materi ini sangat lengkap dan detail mengingat dalam sebuah karya tari bagian yang sangat menarik salah satunya adalah tata rias dan tata busana.



Gambar 1. Penari Dengan Bantuk Wajah Kecil (Foto: Eka Juniar, 2019)

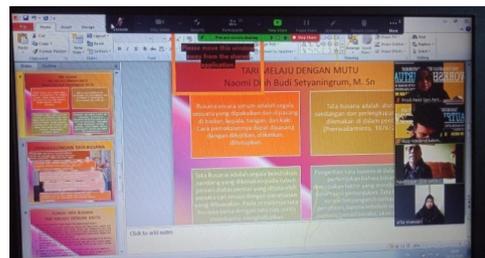


Gambar 2. Desain Tata Busana (Foto: Chindy, 2019).

Pemaparan ini memberikan apresiasi dalam bidang tata rias dan tata busana karena bentuk busana yang digunakan pada tarian ini merupakan perpaduan dari gaya tari yang terwujud dalam gerakannya. Misalnya bentuk batik yang digunakan pada penari disebut dengan rampek yang diambil dari salah satu bentuk busana tari yang berkembang di wilayah Jawa. Perpaduan warna merah, emas, dan biru merupakan salah satu warna yang mewakili kedaerahan yang mana tiap-tiap daerah mempunyai warna tersebut.



Gambar 3. Peserta Workshop Virtual pada saat sesi tanya jawab (Rully. 2020)



Gambar 4. Pemaparan materi Tata Rias dan Tata Busana (Treny. 2020)

## WAHANA DEDIKASI



Gambar 5. Moderator membuka acara workshop virtual dan mengenalkan para pemateri.

Berlangsungnya workshop virtual dari awal sampai dengan akhir merupakan satu rangkaian yang telah disusun rapi. Pemateri dan peserta dapat secara aktif bertanya dan menjawab, berdiskusi dengan baik sehingga materi yang disampaikan tidak membosankan dan waktu seperti sangat terbatas.

Hasil kegiatan PkM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut :

- 1) Ketercapaian tujuan pelatihan
- 2) Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
- 3) Kemampuan peserta dalam penguasaan materi (Rochayati, Heldani, Hera, Setyaningrum, Mainur, & Elvandari, 2018). Hasil yang dicapai dari PkM ini adalah materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik, terjadinya diskusi timbal balik antara peserta dan pemateri, serta penyajian tiap-tiap sesi tidak hanya berjalan lancar dan kondusif tetapi juga perhatian dari peserta yang diimbangi dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan.

### KESIMPULAN

Program Workshop Virtual ini merupakan salah program kerja dosen yang dapat terlaksana disaat

terjadinya pandemi Covid-19. Tentunya program ini tidak serta merta tanpa kendala, namun sebisa mungkin diminimalisir agar dapat terlaksana dengan baik. Ketercapaian pemaparan materi dari tiap-tiap penyaji dapat terlaksana dengan baik dan dapat diterima oleh peserta.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hera, T., Rochayati, R., Setyaningrum, N. D., Elvandari, E., & Nurdin. (2018). Pelatihan Tari Lenggang Patah Sembilan Dalam Konteks Pementasan Tari Pada Siswa-Siswi SMP Negeri 30 Kota Palembang. *Wahana Dedikasi*, 2.
- Hermansah, B., Lubis, P. H., & Armariena, D. N. (2020). Efektivitas Pengenalan Aplikasi Zoom Meeting Pada Karyawan Di Instansi pemerintah Daerah Di Kecamatan Belitang III Oleh Mahasiswa KKL/KKN Universitas PGRI Palembang. *Wahana Dedikasi*, 5.
- Rochayati, R., & Hera, T. (2019). Estetika Tari Melaju Dengan Mutu. *Sitakara*, 6-8.
- Rochayati, R., & Putra, R. E. (2021). Pandemi Covid-19 Sebagai Sumber Tema Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Komposisi Tari Di Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas PGRI Palembang. *Journal Of Education, Humaniora, and Social Sciences*, 1026.
- Rochayati, R., Heldani, S. H., Hera, T., Setyaningrum, N. D., Mainur, & Elvandari, E. (2018). Pelatihan dan Workshop Unsur-Unsur Pendukung Karya Seni Tari Tradisi Sumatera Selatan Pada Siswa-Siswi Se-Kota

Treny Hera, Rully Rochayati, Efita Elvandari, Nurdin, Naomi Diah Budi Setyaningrum,  
Rio Eka Putra, Auzy Madona Adoma (2021)  
Workshop Virtual Cipta Kreasi Sebagai Daya Kreativitas Tari Melaju Dengan Mutu



Palembang. *Wahana Dedikasi* ,  
52.